**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Suku Makassar merupakan kelompok etnis terbesar setelah Bugis di Provinsi Sulawesi Selatan. Bahasa Makassar atau ‘Mangkasara' adalah bahasa daerah yang dituturkan oleh [suku Makassar](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Makassar). Bahasa ini mempunyai abjadnya sendiri, yang disebut [Lontara](http://id.wikipedia.org/wiki/Lontara). Namun, sekarang banyak juga ditulis dengan menggunakan [huruf Latin](http://id.wikipedia.org/wiki/Huruf_Latin).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Satuan Nasional Pendidikan (BSNP). Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran bahasa Makassar masih termasuk dalam pelajaran muatan lokal.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Makassar berfungsi sebagai: (1) lambang kebanggaan masyarakat Makassar, (2) lambang identitas masyarakat Makassar, (3) alat perhubungan antarsesama masyarakat Makassar, (4) alat pengungkap kebudayaan masyarakat Makassar, dan (5) bahasa pengantar pada kelas-kelas permulaan di sekolah dasar yang berbahasa ibu, bahasa Makassar. Fungsi bahasa Makassar dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah di Indonesia harus betul-betul dilaksanakan di dalam kehidupan masyarakat Makassar karena bahasa daerah ini merupakan salah satu aset budaya bangsa yang perlu dilestarikan. Bahasa daerah perlu terus dibina dan dipelihara agar tetap mampu menjadi ungkapan budaya masyarakatnya yang mendukung kebhinekaan budaya sebagai unsur kreativitas dan sumber kekuatan bangsa. Sejalan dengan itu, perlu ditingkatkan penelitian, pengkajian, dan pengembangan bahasa dan sastra daerah”. (Daeng, dkk, 2014: 4)

1

Pembelajaran bahasa Makassar berpedoman pada empat aspek keterampilan berbahasa. Aspek-aspek ini  erat hubungannya dan saling berkaitan satu sama lain. Keempat aspek itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam dunia pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis sangat penting karena salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 1983: 4). Keterampilan menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi, hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat Morsey (dalam Tarigan, 1983: 4)

Pembelajaran menulis dalam bahasa Makassar dapat menggali kemampuan siswa karena keterampilan menulis dapat meningkatkan daya inisiatif, kreativitas, dan percaya diri tapi tidak semua siswa memiliki keterampilan menulis dengan baik. Oleh karean itu, keterampilan menulis harus mendapat perhatian yang lebih mendalam untuk dapat menghasilkan tulisan-tulisan yang indah, mudah dimengerti, dapat mempengaruhi, memberikan informasi yang jelas, mengajak, serta berbagai manfaat lainnya.

 Sebuah paragraf yang baik mengandung satu pokok pikiran. Pokok pikiran itu dituangkan dalam salah satu kalimat di antara kalimat-kalimat yang tergabung dalam sebuah paragraf. Kalimat yang mengandung pokok pikiran paragraf disebut kalimat utama atau kalimat topik. Kalimat utama merupakan kalimat yang pernyataannya paling umum dalam setiap paragraf.

 Dalam menulis paragraf deskriptif, penulis bukan hanya kaya kosakata, tetapi juga harus mampu menggunakan kata yang sesuai dan “hidup” untuk memberikan sentuhan psikologis kepada para pembaca dan dengan demikian pembaca bisa benar-benar memahami isi tulisan yang mencapai tujuan fungsionalnya. Hal ini disebut dengan *sensory detail*, penulis menggambarkan situasi objek secara detail, dengan menggunakan kosakata tertentu yang mampu memberikan “gambaran mental” dari objek, dan bisa dirasakan oleh pembaca (Isma, 2013 : 12)

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 21 November 2015, pembelajaran bahasa Makassar di SMP Negeri 4 Bontonompo kurang diminati siswa karena metode mengajar guru yang terlalu monoton yang hanya menggunakan metode ceramah. Dan masih banyak yang kurang mengetahui pembelajaran bahasa daerah apalagi pembelajaran tentang paragraf deskriptif.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Isma Karmita (2013) dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas X-C SMA Negeri 2 Libureng Kabupaten Bone”* dan Risnawati(2007) “*Kemampuan Menyusun Paragraf Deskriptif dengan Bantuan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tinggi Moncong”.* Dalam penelitian tersebut, berhasil meningkatkan kemampuan menyusun paragraf deskriptif melalui media gambar dengan nilai rata-rata siswa mencapai 85.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa”. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian, karena masih merupakan sekolah yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang masih mempelajari bahasa daerah.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa?”.

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa.

**D.** **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai keterampilan menulis paragraf deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa terkhususnya menulis paragraf deskriptif.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dasar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran terkhusus pada kemampuan menulis siswa.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitan ini.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Bahasa Makassar**

Bahasa Makassar adalah salah satu bahasa daerah yang dipakai oleh suku Makassar yang mendiami bagian selatan jazirah Sulawesi Selatan. Mengingat pemakaian bahasa Makassar yang cukup luas maka terdapat perbedaan tuturan yang disebabkan oleh perbedaan letak geografis disebut *dialek*.

Menurut Pelenkahu (Daeng, 2014: 17) bahasa Makassar terdiri dari lima dialek, yaitu bahasa Makassar dialek:

1. Lakiung, bahasa Makassar dialek lakiung digunakan oleh masyarakat penutur bahasa Makassar yang berdomisili di kabupaten Gowa, Takalar, Kota Makassar, Maros, dan Pangkajeknek Kepulauan. Menurut masyarakat Makassar, bahasa Makassar dialek lakiung dianggap sebagai dialek baku atau standar karena dialek inilah yang digunakan sebagai alat komunikasi resmi pada masa pemerintahan Kerajaan Gowa. Lakiung adalah nama tempat yang menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Gowa pada masa lampau;
2. Turatea, digunakan di Kabupaten Jeneponto;
3. Bantaeng, digunakan di Kabupaten Bantaeng;
4. Konjo, diguanakan di Kabupaten Bulukumba dan sebagian Kabupaten Gowa; dan
5. Selayar, digunakan di Kabupaten Selayar.

7

1. **Menulis**
2. **Pengertian Menulis**

Menulis merupakan keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi. Membuat tulisan sederhana pun pasti ada perencanaan dan perbaikan (revisi dan pengeditan), paling tidak dibaca lagi sebelum dianggap jadi. Jangan dalam menuangkan gagasan, merangkai kata pun sudah merupakan proses (Jauhari, 2013 : 16). Selanjutnya, Tarigan (1983 : 8) mengemukakan bahwa menulis merupakan proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menurut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik.

Lado (dalam Tarigan, 1983 : 21) menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu reprsentasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Pendapat lain dari Suriamiharja, dkk (1996: 2) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis dapat juga diartikan sebagai kegiatan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Kegiatan menulis dalam dunia pendidikan sangat penting dan berharga sekali, sebab menulis akan lebih mempermudah seseorang untuk berpikir

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan pikiran seseorang secara tertulis dan juga sebagai bentuk komunikasi secara tidak langsung.

1. **Manfaat Menulis**

Jauhari (2013 : 14-15) mengemukakan beberapa manfaat menulis, sebagai berikut:

1. Peningkatan kecerdasan

Menulis sebagai peningkatan kecerdasan. Pada waktu menulis, daya nalar kita berjalan. Selain mengeluarkan ide-ide, kita juga mengingat-ingat informasi yang pernah didapat. Hal seperti itu sama dengan melatih ketajaman dan daya tangkap otak. Anak yang biasa belajar dengan berlatih dan menghafal ketajaman otaknya jauh lebih baik daripada anak di daerah terpencil yang aktivitas sehari-harinya hanya bermain dan mencari makanan.

1. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas

Menulis dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas. Para penulis seperti wartawan dan ilmuan, kalau melihat suatu fenomena alam, pasti ingin menuliskan dan mendokumentasikan dan memberitakannya. Orang-orang demikian mempunyai inisiatif. Selanjutnya, kalau orang itu sampai mau melakukan penelitian karena menemukan fenomena alam tersebut dan hasilnya ditulis dalam bentuk karya ilmiah, hal itu disebut kreatif.

1. Penumbuhan keberanian

Menulis dapat menumbuhkan keberanian. Banyak orang yang tidak menyampaikan gagasan dan pendapatnya secara langsung atau lisan. Alasannya sepele, mereka takut keliru dan percaya diri. Padahal dalam tulisan sebelum disampaikan kepada orang lain, dapat dipertimbangkan terlebih dulu dan diperbaiki. Karena itu, tidak ada alasan takut atau tidak percaya diri dalam menulis.

1. Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Menulis dapat mendorong untuk mencari dan mengumpulkan informasi. Topik yang sudah ditentukan untuk dibahas dalam tulisan tidak akan berkembang tanpa dukungan informasi-informasi yang sesuai dengan topik itu. Jangan heran jika dalam proses menulis ada fase persiapan. Dalam fase ini ada bagian pencarian bahan-bahan tulisan. Bahan-bahan tulisan yang dimaksud ialah buku, hasil wawancara, pengamatan, dan lain-lain. Itu semuanya berbentuk informasi yang akan ditulis untuk mengembangkan topik karangan.

1. **Tujuan Menulis**

Setiap penulis memproyeksikan sesuatu mengenai dirinya ke dalam sepenggal tulisan. Bahkan dalam tulisan yang objektif ataupun yang tidak mengenai orang tertentu sekalipun, sang penulis kelihatan sebagai seorang pribadi terentu, dan tulisannya mengandung nada yang sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan; tetapi karena tujuan itu sangat bermakna ragam, maka bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori di bawah ini:

1. Memberitahukan atau mengajar
2. Meyakinkan atau mendesak
3. Menghibur atau menyenangkan
4. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api

Maksud dengan *maksud dan tujuan* penulis *(the writer’s intention)* adalah “response atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Berdasarkan batasan ini maka dapatlah diartikan, bahwa:

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif *(informative discourse).*
2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive *(persuasive discourse).*
3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tujuan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*).
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif *(expressive discourse).*

Sehubungan dengan “tujuan” penulisan sesuatu tulisan, Hartig (dalam Tarigan, 2008:24) merangkumnya sebagai berikut:

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis bmenulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).

1. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca,menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.

1. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

1. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

1. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

1. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic, atau seni yang ideal, seni idaman. Tujuan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai kesenian.

1. *Problem solving purpose* ( tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gasan-gagasannya sendiri agar apat dimengerti dan diterima oleh para pembaca. Hipple (dalam Tarigan, 2008 : 24-25).

1. **Paragraf**
2. **Pengertian Paragraf**

 Paragraf didefinisikan secara bermacam-macam, mulai dari yang sederhana hingga yang cukup rumit dan terperinci. Pertama, perlu disebutkan bahwa paragraf seseungguhnya merupakan sebuah karangan mini. Dikatakan sebagai karangan mini karena sesungguhnya segala sesuatu yang lazim terdapat di dalam karangan atau tulisan, sesuai dengan prinsip dan tata kerja karang-mengarang dan tulis-menulis pula, terdapat pula dalam sebuah paragraf, Rahardi (2009 : 101). Rahardi (2009 : 158) kembali mengemukakan bahwa paragraf merupakan bagian karangan/tulisan yang membentuk satu kesatuan pikiran/ide/gagasan. Setiap paragraf dikendalikan oleh satu ide pokok. Ide pokok paragraf harus dikemas dalam sebuah kalimat, yang disebut kalimat utama. Dari kalimat utama paragraf itulah kalimat-kalimat penjelas, baik yang sifatnya mayor maupun minor, ditulis secara tuntas, lengkap, terperinci.

 Menurut Keraf (dalam Nursinar, 2013 : 25), paragraf (alinea) adalah tidak lain dari suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Dalam alinea itu gagasan tadi menjadi jelas oleh uraian-uraian tambahan yang maksudnya tidak lain untuk menampilkan pokok pikiran tadi secara lebih jelas. Sri, dkk (2013) mengemukakan bahwa paragraf (alinea) adalah serangkaian kalimat yang saling bertalian untuk membentuk suatu gagasan (ide). Dalam hierarki kebahasaan, paragraf merupakan satuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf juga dapat disebut wacana mini. Paragraf mempunyai beberapa pengertian: (1) paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri atas beberapa kalimat yang tersusun secara lengkap, utuh, dan padu, (2) paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Paragraf adalah kumpulan dari beberapa kalimat yang di dalamnya terdapat kalimat utama dan kalimat penjelas.

1. **Fungsi Paragraf**
2. Mengekspresikan gagasan tertulis dengan memberi bentuk suatu pikiran dan perasaan ke dalam serangkaian kalimat yang tersusun secara logis dalam suatu kesatuan.
3. Menandai peralihan (pergantian) gagasan baru bagi karangan yang terdiri beberapa paragraf, ganti paragraf berarti ganti pikiran.
4. Memudahkan pengorganisasian gagasan bagi penulis, dan memudahkan pemahaman bagi pembacanya.
5. Memudahkan pengembangan topik karangan ke dalam satuan-satuan unit pikiran yang lebih kecil, dan
6. Memudahkan pengendalian variabel terutama karangan yang terdiri atas beberapa variabel.

 Karangan yang terdiri beberapa paragraf, masing-masing berisi pikiran-pikiran utama dan diikuti oleh sub-sub pikiran penjelas, sebuah paragraf belum cukup untuk mewujudkan keseluruhan karangan. Meskipun begitu, sebuah paragraf sudah merupakan satu sajian informasi yang utuh. Ada kalanya, sebuah karangan terdiri hanya satu paragraf karena karangan itu hanya berisi satu pikiran.

1. **Syarat-Syarat Paragraf**

 Menurut Wijayanti, dkk (2013) sekumpulan kalimat dikatakan paragraf jika memenuhi syarat-syarat kesatuan, kesinambungan (koherensi), kelengkapan, dan keberurutan.

1. Kesatuan

 Kesatuan paragraf berarti hanya ada satu gagasan pokok atau satu topik yang didiskusikan di dalam paragraf. Kalimat-kalimat di dalam paragraf disusun bertalian (relevan) dengan gagasan pokok di dalam kalimat topik. Tidak ada penjelasan yang saling bertentangan. Untuk menjaga agar kalimat yang ditulis tidak menyimpang dari gagasan pokok, cobalah terus bertanya di dalam hati tentang kebertalian gagasan antara kalimat yang ditulis dan gagasan pokok.

1. Kesinambungan (koherensi)

 Kesinambungan paragraf diperlihatkan dengan adanya jalinan antarkalimat yang erat dan peralihan atas pergerakan dari kalimat ke kalimat yang berjalan logis dan mulus. Untuk mencapai kesinambungan, perlu secara jelas mengembangkan gagasan dengan urutan logis (seperti kronologis, divisi gagasan, atau perbandingan/pertentangan) dan menggunakan pemarkah transisi yang tepat seperti repetisi, konjungsi, atau penggunaan pronominal. Repetisi (pengulangan) dilakukan terhadap kata kunci, termasuk pengulangan dengan imbuhan sebagai penekanan. Kata atau frasa peralihan yang umum digunakan anatara lain *sebaliknya*, *sesudah itu*, *akan tetapi*, *maka*, *oleh karena itu*, dan *oleh sebab itu*. Kata ganti (pronominal) juga dapat digunakan, misalnya *ia*, *dia*, *-nya*, *mereka*, *demikian*, dan *di atas*.

1. Kelengkapan

 Paragraf perlu dikembangkan dengan kalimat-kalimat penjelas yang menunjang gagasan pokok atau kalimat pokok, jangan dikembangkan atau diperluas hanya dengan pengulangan-pengulangan gagasan pokok kalimat sebelumnya. Karena itu, penulis hendaknya menyampaikan informasi secara memadai dan lengkap agar pembaca betul-betul memahami maksud penulis.

1. Keberurutan

 Keberurutan berkaitan dengan bagaimana informasi ditulis sesuai dengan gaya penulisan. Pola yang umum digunakan untuk menjelaskan gagasan pokok paragraf adalah (a) umum ke khusus, (b) khusus ke umum, (c) keseluruhan ke bagian-bagian, (d) pertanyaan ke jawaban (e) akibat ke sebab atau sebab ke akibat.

1. **Cara Pengembangan Paragraf**

 Menurut Akhadiah (1998 : 157) ada empat cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan paragraf, antara lain:

1. Susunlah kalimat topik dengan baik dan layak.
2. Tempatkanlah kalimat topik dalam posisi menyolok dan jelas dalam sebuah paragraf.
3. Dukunglah kalimat topik tersebut dengan detail-detail atau perincian-perincian yang tepat.
4. Gunakan kata-kata transisi, frase, dan alat lain di dalam dan di antara paragraf.

 Paragraf demi paragraf dalam tulisan memiliki urutan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Peralihan ide antar paragraf tidak boleh terjadi secara tiba-tiba, yang mana akan menciptakan “jurang tanpa jembatan” dalam proses pembacaan. Oleh karena itu paragraf yang baik dan efektif harus memenuhi syarat kohesi (hubungan bentuk) dan koherensi (hubungan makna). Kohesi berhubungan dengan bentuk antara bagian-bagian dalam paragraf. Sedangkan koherensi adalah keterkaitan makna antara bagian-bagian paragraf.

 Pengembangan paragraf bisa terjadi secara naluriah ketika seorang penulis sudah berpengalaman dan telah melalui latihan-latihan menulis yang senantiasa dievaluasi. Pengembangan paragraf tidak seharusnya mengikuti aturan tertentu, meskipun secara teori paragraf harus dikembangkan melalui tahap-tahap tertentu. Ketika seorang penulis mengetahui apa yang ingin dia sampaikan dan bagaimana penyampainnya, penulis tersebut akan mampu mengembangkan paragrafnya secara jelas.

1. **Unsur-Unsur Paragraf**

 Menurut Verhaar (dalam Risnawati, 2007 : 22-26), alat bantu untuk menciptakan susunan yang logis - sistematis itu ialah elemen-elemen paragraf seperti transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, kalimat penegas. Keempat unsur paragraf tersebut kadang-kadang muncul bersamaan, tetapi kadang-kadang hanya sebagian yang tampil dalam suatu paragraf.

1. Kalimat topik dan pokok pikiran

 Ada berbagai istilah yang sama maknanya dengan kalimat topik. Dalam bahasa Inggris kita jumpai istilah-istilah “*major, point, main idea, central idea,* dan *topic sentec*” keempat-empatnya bermakna sama mengacu kepada pengertian kalimat topik. Dalam bahasa Indonesia pun kita temui istilah-istilah seperti *pikiran utama*, *pokok pikiran*, *ide pokok* dan *kalimat topik*. Keempat-empatnya juga mengandung makna yang sama dan mengacu pada pengertian kalimat topik Tarigan (Risnawati, 2007 : 9).

 Kalimat topik adalah perwujudan pernyataan ide pokok paragraf dalam bentuk umum atau abstrak. Misalnya *sial benar saya hari ini, harga barang-barang bergerak naik*. Contoh menyatakan kesialan seseorang. Kesialan tersebut baru berupa pernyataan abstrak harus diuraikan ke dalam contoh-contoh yang konkret. Demikian pula contoh yang menyatakan *harga barang naik*, masih bersifat umum, yang perlu diperjelas berapa naiknya untuk tiap barang sehingga jelas pengertian yang terdapat pada kalimat topik.

1. Kalimat pengembang dan pikiran penjelas

 Menurut Keraf (dalam Risnawati, 2007 : 10), kalimat pengembang atau kalimat penjelas memuat pikiran penjelas sebuah paragraf. Sebagian besar kalimat-kalimat yang terdapat dalam suatu paragraf termasuk kalimat pengembang. Susunan kalimat tidak sembarangan. Urutan kalimat pengembang sebagai perluasan pemaparan ide pokok yang bersifat abstrak menuruti hakikat ide pokok. Pengembangan kalimat topik yang bersifat kronologis biasanya menyangkut hubungan antara benda atau kejadian dengan waktu. Urutannya masa lalu, kini, dan masa yang akan datang Tarigan (dalam Risnawati, 2007 : 10).

1. Kalimat penegas

 Kalimat penegas berfungsi sebagai pengulang atau penegas kembali kalimat topik, dan sebagai daya penarik para pembaca atau sebagai selingan untuk menghilangkan kejemuan. Kedudukan dalam kalimat penegas dalam suatu paragraf tidak bersifat mutlak. Kalimat penegas tidak ada bila pengarang memandang kehadirannya tidak diperlukan atau bila pengarang merasa kejelasan informasi tidak terganggu tanpa adanya kalimat penegas Tarigan (dalam Risnawati, 2007 : 10).

1. **Jenis-Jenis Paragraf**

 Munirah (2015: 37-39) dalam sebuah karangan (komposisi), biasanya terdapat tiga macam paragraf jika dilihat dari segi jenisnya.

1. Paragraf Pembuka

 Paragraf ini merupakan pembuka atau pengantar untuk sampai pada segala pembicaraan yang akan menyusul kemudian. Oleh karena itu, paragraf pembuka harus dapat menarik minat dan perhatian pembaca, serta sanggup menghubungkan pikiran pembaca kepada masalah yang akan disajikan selanjutnya. Salah satu cara untuk menarik perhatian ini ialah dengan mengutip pernyataan yang memberikan rangsangan dari para orang terkemuka atau orang yang terkenal.

1. Paragraf Pengembang

 Paragraf pengembang adalah yang terletak antara paragraf pembuka dan paragraf yang terakhir sekali di dalam bab atau anak bab itu. Paragraf ini mengembangkan pokok pembicaraan yang dirancang, dengan kata lain, paragraf pengembang mengemukakan inti persoalan yang akan dikemukakan. Oleh sebab itu, satu paragraf dan paragraf lain harus memperlihatkan hubungan yang serasi dan logis. Paragraf itu dapat dikembangkan dengan cara ekspositoris, dengan cara deskriptif, dengan cara naratif, atau dengan cara argumentasi.

1. Paragraf Penutup

 Paragraf penutup adalah paragraf yang terdapat pada akhir karangan atau pada akhir suatu kesatuan yang lebih kecil di dalam karangan itu. Biasanya, paragraf penutup berupa simpulan semua pembicaraan yang telah dipaparkan pada bagian-bagian sebelumnya.

 Ada tiga jenis paragraf yang lain yaitu:

1. Paragraf Deduktif

 Paragraf deduktif adalah paragraf yang meletakkan kalimat topik pada awal paragraf. Paragraf deduktif dikatakan juga sebagai paragraf yang menyatakan dari hal yang umum (luas) ke hal yang khusus.

Contoh:

*Katte pasikolaya, paralluki rajeng appilajrak punna erokki caraddek. Sitojeng-tojengna tena tau attolo-tolo iaji niak tau ammalasak appilajarak. Tau rajenga appilajarak siagang tau ammalasaka sisalai pangissenganna, punna rajengki pilajarak jai tongi pangissengang kiisseng.*

Artinya:

Kita sebagai pelajar, harus rajin belajar jika ingin pintar. Sesungguhnya tidak ada orang yang bodoh yang ada hanya orang yang malas. Orang yang rajin belajar dengan orang yang malas berbeda pengetahuannya, jika kita rajin belajar maka banyak pula pengetahuan kita.

1. Paragraf Induktif

 Paragraf induktif adalah paragraf yang meletakkan kalimat topik di akhir paragraf. Paragraf induktif dikenal juga sebagai paragraf yang menyatakan dari hal khusus ke hal yang umum (luas).

Contoh:

*Tau rajenga appilajarak siagang tau ammalasaka sisalai pangissenganna, punna rajengki appilajarak jai tongi pangissengang kiisseng. Sitojeng-tojengna tena tau attolo-tolo iaji niak tau ammalasak appilajarak. Jari, katte pasikolaya, punna erokki caraddek paralluki rajeng appilajarak.*

Artinya:

Orang yang rajin belajar dengan orang yang malas berbeda pengetahuannya, jika kita rajin belajar maka banyak pula pengetahuan kita. Sesungguhnya tidak ada orang byang bodoh yang ada hanya orang yang malas. Jadi, kita sebagai pelajar, jika ingin pintar harus rajin belajar.

1. Paragraf Campuran

 Paragraf campuran adalah jenis paragraf yang kalimat utamanya berada di awal dan ditegaskan kembali pada akhir paragraf. Selain itu, paragraf campuran juga diartikan sebagai sesuatu yang menyatakan dari hal yang umum (luas) ke hal yang khusus dan ditegaskan kembali pada hal yang umum (luas).

Contoh:

*Katte pasikolaya paralluki rajeng appilajrak punna erokki caraddek. Sitojeng-tojengna tena tau attolo-tolo iaji niak tau ammalasak appilajarak. Tau rajenga appilajarak siagang tau ammalasaka sisalai pangissenganna, punna rajengki pilajarak jai tongi pangissengang kiisseng. Jari, katte pasikolaya, paralluki rajeng appilajrak punna erokki caraddek.*

Artinya:

Kita sebagai pelajar harus rajin belajar jika ingin pintar. Sesungguhnya tidak ada orang yang bodoh yang ada hanya orang yang malas. Orang yang rajin belajar dengan orang yang malas berbeda pengetahuannya, jika kita rajin belajar maka banyak pula pengetahuan kita. Jadi, kita sebagai pelajar, harus rajin belajar jika ingin pintar.

1. **Paragraf Deskriptif**
2. **Pengertian Paragraf Deskriptif**

 Menurut asal-usulnya, kata deskriptif berasal dari bahasa latin *describere*, yang diadopsi ke dalam bahasa Inggris menjadi *description*, artinya menggambarkan.

 Dalam menulis paragraf deskriptif, penulis bukan hanya kaya kosakata, tetapi juga harus mampu menggunakan kata yang sesuai dan “hidup” untuk memberikan sentuhan psikologis kepada para pembaca dan dengan demikian pembaca bisa benar-benar memahami isi tulisan yang mencapai tujuan fungsionalnya. Hal ini disebut dengan *sensory detail*, penulis menggambarkan situasi objek secara detail, dengan menggunakan kosa kata tertentu yang mampu memberikan “gambaran mental” dari objek, dan bisa rasakan oleh pembaca (Isma, 2013 : 12)

 Menurut Rahardi (2009 : 166) paragraf deskriptif disebut juga paragraf lukisan, yakni melukiskan atau menggambarkan apa saja yang dilihat di depan mata penulisnya. Jadi, paragraf deskriptif ini bersifat loyal terhadap tata ruang atau tata letak objek yang dituliskan itu. Penyajiannya dapat berurutan dari atas ke bawah atau sebaliknya, dari depan ke belakang atau sebaliknya, dari pagi ke petang atau sebaliknya, dari siang ke malam attau sebaliknya. Jadi, pelukisan untuk paragraf deskriptif ini berkaitan dengan segala sesuatu yang ditangkap atau diserap oleh pancaindera. Selanjutnya Ferra (2014: 10) mengemukakan bahwa paragraf deskriptif adalah paragraf yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca seakan-akan bisa melihat, mendengar atau merasakan objek yang digambarkan dalam paragraf tersebut.

1. **Ciri-Ciri Paragraf Deskriptif**

 Ferra (2014: 10) mengemukakan ciri-ciri paragraf deskriptif, sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran mengenai suatu benda, tempat atau suasana.
2. Penggambaran dilakukan dengan melibatkan panca indra.
3. Mempunyai tujuan supaya seolah-olah pembaca bisa ikut mendengar, melihat atau merasakan apa yang dideskripsikan oleh penulis.
4. Memberikan penjelasan mengenai objek yang dideskripsikan, bisa berupa warna, ukuran, sifat dan lain-lain.

 Semi (dalam Munirah, 2015: 132) mengemukakan ciri-ciri paragraf deskriptif, sebagai berikut:

1. Deskripsi berupaya memperlihatkan detail atau rincian tentang objek.
2. Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
3. Deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat di indera oleh pancaindera sehingga objek pada umumnya, benda, alam, warna, dan manusia.
4. Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang.
5. **Langkah-Langkah Menyusun Paragraf Deskriptif**

Paragraf deskriptif disusun mengikuti langkah berikut ini:

1. Memilih topik yang menjadi dasar penggambaran.
2. Mengadakan pengamatan (observasi) terhadap objek.
3. Mengumpulkan data berupa contoh, gambar, angka, grafik, atau statistik sebagai ilustrasi.
4. Menetapkan pola pengembangan yang sesuai.
5. Menyusun kerangka paragraf berupa gagasan dasar dan gagasan penjelas.
6. Mengembangkan kerangka menjadi paragraf utuh menggunakan kalimat-kalimat logis dan padu.
7. **Pola Pengembangan Paragraf Deskriptif**

 Menurut Iwak (dalam Isma, 2013: 13) pola pengembangan paragraf deskriptif, sebagai berikut:

1. Deskriptif objektif adalah paragraf deskriptif yang dalam penggambaran objeknya tidak disertai dengan opini penulis.

Contoh:

*Ri Mangkasarak niak sekre tampak pakkare-karenang iareka nikana tampak appakarannu-rannu iamiantu Trans Studio Resort Makassar ri JL Metro Tanjung Bunga, luarakna narapiki 2,7 hektar niresmikanngi 09 September 2009 ri Bapak Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla. Punna ilalang maki ri Trans Studio akrupa-rupami pakkarek-karenang nicinika, 21 rupanna pakkarek-karenang niaka ilalang.*

Artinya:

Di Makassar ada salah satu tempat bermain yaitu Trans Studio Resort Makassar di jl Metro Tanjung Bunga, luasnya mencapai 2,7 hektar diresmikan pada tanggal 09 September 2009 oleh bapak Wakil Presiden Indonesia Jusuf kalla pada waktu itu. Jika kita sudah berada dalam Trans Studio bermacam-macam permainan yang kita jumpai, ada 21 macam permainan yang ada di dalam.

1. Deskriptif subjektif adalah paragraf deskripsi yang dalam penggambaran objeknya disertai dengan opini penulis.

Contoh:

*Niak pakarek-karenang nikana Magic Thunder Coaster sannak appadumbak-dumbakna, kamma tongi tau allayang-layang nyawaya ingka appakarannu-rannui ammelaki simpung. Punna Rumah Hantu anrinnimi aknassa tampak-tampak karrasaka. Tulolo na turungka jai ankasiaki anne ruaya pakkare-karenanga ka sannak hebakna na pakabangka-bangka todong.*

Artinya:

Ada permainan bernama Magic Thunder Coaster yang sangat menegangkan, seperti membuat hati kita melayang-layang tapi sangat menyenangkan karena dapat membuang rasa jenuh. Kalau Rumah Hantu, di sinilah tempat-tempat angker berada. Dua permainan ini yang banyak dicoba oleh perempuan dan laki-laki karena permainan ini sangat seru dan menegangkan.

1. **Proses Penulisan Deskriptif**

 Zainurrahman (2011: 49-50) menyebutkan tiga tahap proses penulisan deskriptif, sebagai berikut:

1. Perencanaan

 Pada tahap ini penulis mempersiapkan ide mengenai objek yang ingin dideskripsikan. Apakah itu orang, tempat, benda, pengalaman, dan sebagainya. Setelah itu, bersandar pada fungsi sosial *genre* deskriptif, penulis kemudian menegaskan alasan mengapa mendeskripsikan objek ini penting.

 Setelah itu, penulis wajib melakukan koleksi kosakata dengan menggunakan *sensory detail*. Penulis mengamati objek, kemudian mengumpulkan kosakata deskriptif, mengumpulkan bahan dari berbagai perspektif. Hal ini bisa dibuat dalam bentuk diagran tertentu, sesuai dengan pilihan penulis. Pastikan penulis mengetahui skala prioritas dari isi tulisan tersebut nantinya, apakah dari segi fisik objek, ataukah dari segi non-fisik objek yang ingin dideskripsikan. Dengan kata lain, apakah penulis ingin menulis deskriptif total, ataukah deskriptif secara parsial saja.

1. Penulisan Draft Awal

 Penulis mulai mendeskripsikan objek. Penulis dapat memulai dari wujud fisik objek yang dapat diindrai oleh mata, seperti bentuk, warna, ukuran, jumlah, dan sebagainya, kemudian dilanjutkan ke *sensory detail* yang lain. Pastikan setiap deskrip[si tidak berulang, jelas, keseluruhan dan sistematis. Penulis juga perlu memberikan sentuhan psikologis kepada pembaca, yaitu dengan menggunakan kosakata deskriptif yang memiliki makna mental dari objek tersebut. Pastikan pula bahwa setiap kosakata deskriptif dikembangkan dalam paragraf-paragraf yang sistematis.

1. Revisi

 Pada tahap ini penulis tentu saja harus membaca ulang. Penulis harus banyak membaca model-model tulisan deskriptif, pastikan anda juga tidak mengabaikan hal ini. Setiap kali membaca tulisan deskriptif anda, maka merujuklah pada pertanyaan-pertanyaan di atas. Proses ini akan selesai, tidak penting berapa draft yang telah tertulis, ketika tulisan anda sudah memenuhi setiap petanyaan di atas secara memuaskan, setidaknya anda sendiri.

1. **Kerangka Pikir**

 Ruang lingkup pembelajaran bahasa Daerah mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menulis adalah salah satu aspek penting yang perlu dikuasai oleh siswa pada pembelajaran bahasa. Seperti yang dikatakan Morsey (dalam Tarigan, 2008: 4) bahwa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui keterampilan siswa dalam menulis paragraf deskriptif, khususnya menentukan isi paragraf, organisasi isi, penggunaan bahasa, pilihan kata, dan ejaan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa maka peneliti memberikan tes menulis paragraf deskriptif. Dari hasil tersebut, peneliti dapat mengetahui keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini

**Bagan Kerangka Pikir**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbicara

Keterampilan menyimak

Keterampilan membaca

Keterampilan menulis

Bahasa Makassar

**BAB III**

Terampil

Tidak Terampil

Penggunaan Bahasa

Isi Paragraf

Menulis Paragraf Deskriptif

Analisis

Temuan

Organisasi Isi

Pilihan kata

Ejaan

**METODE PENELITIAN**

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Peneltian**

Variabel penelitian adalah objek yang akan diteliti. Berdasarkan judul penelitian “Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa”, maka yang menjadi variabel penelitian yaitu keterampilan siswa menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *deskriptif kuantitatif*. Deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menganalisis data dengan menggunakan analisis statistik atau angka-angka. Dari analisis statistik tersebut menyajikan gambaran keterampilan menulis paragraf deskriptif bahasa Makassar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa.

**B. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yaitu:

Paragraf deskriptif adalah paragraf yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu yang kita rasakan atau yang kita lihat. Keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar adalah keterampilan siswa dalam menggambarkan suatu objek secara rinci dan jelas sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakan apa yang digambarkan penulis. Bahasa Makassar merupakan bahasa yang dituturkan oleh suku Makassar dan mempunyai abjadnya sendiri yang disebut lontarak tetapi dapat juga menggunakan huruf latin.

30

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini, yaitu keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo yang berjumlah 73 orang yang terbagi atas 3 kelas yaitu kelas VII-A, VII-B, dan VII-C. Populasi penelitian ini bersifat homogen karena urutan kelas tidak berdasar pada kemampuan akademik. Untuk lebih jelasnya, penyebaran siswa tersebut berdasarkan kelas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Keadaan Populasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Total** |
| 1.2.3. | VII-AVII-BVII-C | 252424  |
| **Jumlah**  | **73** |

*Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 4 Bontonompo tahun pelajaran 2015-2016*

1. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian (Hadi dan Haryono, 2005: 194). Tujuan berbagai teknik penentuan sampel itu ialah untuk mendapatkan sampel yang paling mencerminkan populasinya, atau secara teknik disebut sampel yang paling representatif (Suryabrata, 2012: 37). Pendapat lain dari Sugiyono, (2014: 81) bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi dan harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2014: 81).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dilakukan secara acak yaitu dengan mengundi tanpa memandang strata dari populasi tersebut dengan kata lain semua populasi dianggap homogen. Dengan demikian, sampel pada penelitian ini adalah kelas VII-A dengan jumlah siswa 25 orang.

1. **Instrumen Penelitian**

Istrumen yang digunakan dalam penilitian ini adalah instrumen tes yang digunakan untuk memperoleh data keterampilan siswa dalam menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang dibuat untuk siswa digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif.

Peneliti memberikan tugas kepada siswa menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar minimal tiga paragraf. Tes yang diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan dalam waktu 2X40 menit, waktu yang digunakan disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Makassar di sekolah yang akan dilakukan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2014: 207) mengatakan bahwa analisis data statistik deskriptif adalah analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selanjutnya, Sugiyono (2014: 208) menyatakan, ”Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.”

Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan adalah:

1. Skor Mentah

Skor mentah yang ditetapkan berdasarkan aspek yang dinilai dari pekerjaan siswa membuat paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar. Hasil tes tersebut ditetapkan berdasarkan aspek dari pekerjaan siswa. Adapun aspek yang dinilai beserta skornya masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Rincian Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Unsur** | **Deskripsi** | **Skor** |
|  | Isi paragraf | * Kesesuaian isi paragraf sehingga bermakna, menarik, tepat, jalan pikiran baik.
* Pada umumnya baik, tetapi tidak dikembangkan sehingga terjadi banyak pengulangan.
* Pengembangan kurang relevan dengan isi paragraf.
* Paragraf tidak relevan dengan isi paragraf yang diminta.
* Tidak tampak usaha paragraf bermakna berdasarkan paragraf.
 | 17-2013-169-125-80-4 |
|  | Organisasi isi | * Paragraf tersusun rapi, penentuan kailmat utama baik, organisasi meyakinkan.
* Fakta tersusun dalam paragraf dengan baik, tetapi agak berbelit-belit.
* Ada usaha menyusun paragraf dengan baik tetapi batas ide tiap paragraf tidak jelas.
* Urutan paragraf sulit diikuti, sulit dipahami, paragraf tidak terencana
 | 17-2013-169-120-4 |
|  | Penggunaan bahasa | * Kalimat benar, cermat meskipun sedikit ada keselahan tata bahasa.
* Kalimat lancar, cermat, tetapi ada beberapa kesalahan tata bahasa menyebabkan kalimat menjadi rancu.
* Kesalahan bahasa yang menyebabkan kalimat tidak gramatikal.
* Ada beberapa kalimat yang tidak dapat dipahami.
* Kalimat dalam karangan tidak dapat dipahami.
 | 17-2013-169-125-80-4 |
|  | Pilihan kata | * Pemakaian kata lancar, tepat, tidak bermakna ganda.
* Kata jelas tetapi kurang tepat penggunaannya.
* Kata kurang jelas dan kurang tepat penggunaanya.
* Banyak kata tidak tepat menyebabkan kalimat sulit dipahami.
* Pemakaian kata tidak tepat, bentuk kata semua salah.
 | 17-2013-169-125-80-4 |
|  | Penggunaan ejaan dan tanda baca | * Pemakaian ejaan dengan tanda baca baik sekali, penulisan suku kata semuanya benar.
* Ada kesalahan ejaan dan tanda baca.
* Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi masih dapat dipahami.
* Kesalahan ejaan dan tanda baca banyak sekali.
* Penggunaan ejaan dan tanda baca serba salah.
 | 17-2013-169-125-80-4 |

 (Modifikasi Nurgiyantoro, 2005)

1. Menghitung nilai kemampuan siswa

Rumus mengubah skor menjadi nilai dikemukakan oleh Purwanto (2012: 102) sebagai berikut.

 

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Untuk memperoleh rata-rata dari hasil tes yang dilakukan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$Xi=\frac{∑X}{N}$

Xi = Rata-rata

∑X = jumlah keseluruhan f (x)

N = jumlah keseluruhan sampel

(Nurgiyantoro, 2010: 219)

1. Membuat tabel klasifikasi ketuntasan siswa

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siswa dalam menulis paragraf deskriptif SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Keterampilan Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perolehan Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1. | Nilai 75 ke atas | … | … |
| 2. | Di bawah nilai 75 | … | … |

*KKM Mata Pelajaran Bahasa Daerah Tahun Ajaran 2015-2016*

1. Mengukur keterampilan siswa

Tolok ukur keterampilan siswa ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: Siswa dapat dikatakan mampu apabila sampel 80% yang memperoleh nilai 75 ke atas dan dikatakan tidak mampu apabila jumlah sampel kurang dari 80% yang mendapat nilai 75 ke atas.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Penyajian Hasil Penelitian**

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang keterampilan pada aspek isi paragraf, organisasi isi, penggunaan bahasa, pilihan kata, penggunaan ejaan dan tanda baca menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini merupakan hasil kuantitatif, yakni uraian yang menggambarkan keterampilan siswa menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar yang dinyatakan dalam angka. Data hasil diperoleh dari hasil menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa secara individu dan hasil tes yang diujikan. Data diolah dan dianalisis menurut teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada bab III. Uraian hasil analisis data pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. **Analisis Keterampilan pada Aspek Isi Paragraf Menulis paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil analisis data skor mentah 25 siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa pada aspek isi paragraf menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar, dapat dilihat skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya pada tabel berikut:

39

**Tabel 4. Distribusi Skor Mentah Keterampilan pada Aspek Isi Paragraf Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor Mentah** | **Frekuensi (f)** | **Persentase** |
| **1.** | **16,5** | **3** | **12%** |
| **2.** | **16** | **2** | **8%** |
| **3.** | **15,5** | **3** | **12%** |
| **4.** | **15** | **3** | **12%** |
| **5.** | **14,5** | **1** | **4%** |
| **6.** | **14** | **2** | **8%** |
| **7.** | **13,5** | **2** | **8%** |
| **8.** | **13** | **2** | **8%** |
| **9.** | **12,5** | **6** | **24%** |
| **10.** | **12** | **1** | **4%** |
|  | **Jumlah** | **25** | **100%** |

Tabel di atas menggambarkan perolehan skor, frekuensi dan persentase keterampilan pada aspek isi paragraf menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 25 siswa, hanya 3 orang yang memperoleh skor 16,5 (12%), siswa yang memperoleh skor 16 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 15,5 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh skor 15 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh skor 14,5 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 14 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 13,5 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 13 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 12,5 berjumlah 6 orang (24%), siswa yang memperoleh skor 12 berjumlah 1 orang (4%). Selanjutnya, data atau skor dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan yaitu setiap skor dihitung dengan rumus:

$N=\frac{R}{SM}$X 100

Keterangan:

N = nilai

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal dari tugas yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan pada Aspek Isi Paragraf Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Frekuensi (f)** | **Persentase** |
| **1.** | **83** | **3** | **12%** |
| **2.** | **80** | **2** | **8%** |
| **3.** | **78** | **3** | **12%** |
| **4.** |  **75** | **3** | **12%** |
| **5.** | **73** | **1** | **4%** |
| **6.** |  **70** | **2** | **8%** |
| **7.** | **68** | **2** | **8%** |
| **8.** | **65** | **2** | **8%** |
| **9.** | **63** | **6** | **24%** |
| **10.** | **60** | **1** | **4%** |
|  | **Jumlah** | **25** | **100%** |

Tabel di atas menggambarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase keterampilan pada aspek isi paragraf menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tidak ada yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya diperoleh 3 orang siswa dengan nilai 83 (12%) dan nilai terendah diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 60 (4%). Selanjutnya, secara sistematis penggambaran nilai yang diperoleh siswa pada aspek isi paragraf menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar dari yang tertinggi ke terendah, yaitu siswa yang memperoleh nilai 83 sebanyak 3 orang (12%), siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 78 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh nilai 73 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 70 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 68 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 65 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 63 berjumlah 6 orang (24%), siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 1 orang (4%).

Untuk mengetahui rata-rata keterampilan siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa pada aspek isi paragraf menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar, terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai seluruh siswa, seperti pada tabel berikut.

**Tabel 6. Nilai Rata-Rata Keterampilan pada Aspek Isi Paragraf Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai (x)** | **Frekuensi (f)** | **F (x)** |
| **1.** | **83** | **3** | **249** |
| **2.** | **80** | **2** | **160** |
| **3.** | **78** | **3** | **234** |
| **4.** |  **75** | **3** | **225** |
| **5.** | **73** | **1** | **73** |
| **6.** |  **70** | **2** | **140** |
| **7.** | **68** | **2** | **136** |
| **8.** | **65** | **2** | **130** |
| **9.** | **63** | **6** | **378** |
| **10.** | **60** | **1** | **60** |
|  | **Jumlah** | **25** | **∑X=1785** |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan pada aspek isi paragraf menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu 71,4 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa atau 1785/25=71,4.

1. **Analisis Keterampilan pada Aspek Organisasi Isi Menulis paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil analisis data skor mentah 25 siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa pada aspek organisasi isi menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar, dapat dilihat skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya pada tabel berikut:

**Tabel 7. Distribusi Skor Mentah Keterampilan pada Aspek Organisasi Isi Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor Mentah** | **Frekuensi (f)** | **Persentase** |
| **1.** | **17** | **2** | **8%** |
| **2.** | **16,5** | **2** | **8%** |
| **3.** | **15,5** | **2** | **8%** |
| **4.** | **15** | **4** | **16%** |
| **5.** | **14,5** | **1** | **4%** |
| **6.** | **13,5** | **2** | **8%** |
| **7.** | **13** | **2** | **8%** |
| **8.** | **12,5** | **1** | **4%** |
| **9.** | **12** | **4** | **16%** |
| **10.** | **11,5** | **2** | **8%** |
| **11.** | **11** | **2** | **8%** |
| **12.** | **5** | **1** | **4%** |
|  | **Jumlah** | **25** | **100%** |

Tabel di atas menggambarkan perolehan skor, frekuensi dan persentase keterampilan pada aspek organisasi isi menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 25 siswa, hanya 2 orang yang memperoleh skor 17 (8%), siswa yang memperoleh skor 16,5 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 15,5 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 15 berjumlah 4 orang (16%), siswa yang memperoleh skor 14,5 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 13,5 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 13 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 12,5 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 12 berjumlah 4 orang (16%), siswa yang memperoleh skor 11,5 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 11 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 1 orang (4%). Selanjutnya, data atau skor dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan yaitu setiap skor dihitung dengan rumus:

$N=\frac{R}{SM}$X 100

Keterangan:

N = nilai

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal dari tugas yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan pada Aspek Organisasi Isi Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Frekuensi (f)** | **Persentase** |
| **1.** | **85** | **2** | **8%** |
| **2.** | **83** | **2** | **8%** |
| **3.** | **78** | **2** | **8%** |
| **4.** |  **75** | **4** | **16%** |
| **5.** | **73** | **1** | **4%** |
| **6.** |  **68** | **2** | **8%** |
| **7.** | **65** | **2** | **8%** |
| **8.** | **63** | **1** | **4%** |
| **9.** | **60** | **4** | **16%** |
| **10.** | **58** | **2** | **8%** |
| **11.** | **55** | **2** | **8%** |
| **12.** | **25** | **1** | **4%** |
|  | **Jumlah** | **25** | **100%** |

Tabel di atas menggambarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase keterampilan pada aspek organisasi isi menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tidak ada yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya diperoleh 2 orang siswa dengan nilai 85 (8%) dan nilai terendah diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 25 (4%). Selanjutnya, secara sistematis penggambaran nilai yang diperoleh siswa pada aspek organisasi isi menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar dari yang tertinggi ke terendah, yaitu hanya 2 orang siswa yang memperoleh nilai 85 (8%), siswa yang memperoleh nilai 83 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 78 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 4 orang (16%), siswa yang memperoleh nilai 73 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 68 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 65 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 63 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 4 orang (16%), siswa yang memperoleh nilai 58 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 55 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 25 berjumlah 1 orang (4%).

Untuk mengetahui rata-rata keterampilan siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa pada aspek organisasi isi menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar, terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai seluruh siswa, seperti pada tabel berikut.

**Tabel 9. Nilai Rata-Rata Keterampilan pada Aspek Organisasi Isi Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai (x)** | **Frekuensi (f)** | **F (x)** |
| **1.** | **85** | **2** | **170** |
| **2.** | **83** | **2** | **166** |
| **3.** | **78** | **2** | **156** |
| **4.** |  **75** | **4** | **300** |
| **5.** | **73** | **1** | **73** |
| **6.** |  **68** | **2** | **136** |
| **7.** | **65** | **2** | **130** |
| **8.** | **63** | **1** | **63** |
| **9.** | **60** | **4** | **240** |
| **10.** | **58** | **2** | **116** |
| **11.** | **55** | **2** | **110** |
| **12.** | **25** | **1** | **25** |
|  | **Jumlah** | **25** | **∑X=1685** |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan pada aspek organisasi isi menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu 67,4 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa atau 1685/25=67,4.

1. **Analisis Keterampilan pada Aspek Penggunaan Bahasa Menulis paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil analisis data skor mentah 25 siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa pada aspek penggunaan bahasa menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar, dapat dilihat skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya pada tabel berikut:

**Tabel 10. Distribusi Skor Mentah Keterampilan pada Aspek Penggunaan Bahasa Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor Mentah** | **Frekuensi (f)** | **Persentase** |
| **1.** | **17** | **1** | **4%** |
| **2.** | **16,5** | **3** | **12%** |
| **3.** | **16** | **2** | **8%** |
| **4.** | **15,5** | **3** | **12%** |
| **5.** | **15** | **2** | **8%** |
| **6.** | **14,5** | **2** | **8%** |
| **7.** | **14** | **1** | **4%** |
| **8.** | **13,5** | **2** | **8%** |
| **9.** | **13** | **2** | **8%** |
| **10.** | **12,5** | **2** | **8%** |
| **11.** | **12** | **2** | **8%** |
| **12.** | **11,5** | **1** | **4%** |
| **13.** | **9** | **1** | **4%** |
| **14.** | **4** | **1** | **4%** |
|  | **Jumlah** | **25** | **100%** |

Tabel di atas menggambarkan perolehan skor, frekuensi dan persentase keterampilan pada aspek penggunaan bahasa menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 25 siswa, hanya 1 orang yang memperoleh skor 17 (4%), siswa yang memperoleh skor 16,5 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh skor 16 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 15,5 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh skor 15 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 14,5 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 14 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 13,5 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 13 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 12,5 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 12 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 11,5 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 1 orang (4%). Selanjutnya, data atau skor dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan yaitu setiap skor dihitung dengan rumus:

$N=\frac{R}{SM}$X 100

Keterangan:

N = nilai

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal dari tugas yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan pada Aspek Penggunaan Bahasa Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Frekuensi (f)** | **Persentase** |
| **1.** | **85** | **1** | **4%** |
| **2.** | **83** | **3** | **12%** |
| **3.** | **80** | **2** | **8%** |
| **4.** |  **78** | **3** | **12%** |
| **5.** | **75** | **2** | **8%** |
| **6.** |  **73** | **2** | **8%** |
| **7.** | **70** | **1** | **4%** |
| **8.** | **68** | **2** | **8%** |
| **9.** | **65** | **2** | **8%** |
| **10.** | **63** | **2** | **8%** |
| **11.** | **60** | **2** | **8%** |
| **12.** | **58** | **1** | **4%** |
| **13.** | **45** | **1** | **4%** |
| **14.** | **20** | **1** | **4%** |
|  | **Jumlah** | **25** | **100%** |

Tabel di atas menggambarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase keterampilan pada aspek penggunaan bahasa menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tidak ada yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya diperoleh 1 orang dengan nilai 85 (4%) dan nilai terendah diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 20 (4%). Selanjutnya, secara sistematis penggambaran nilai yang diperoleh siswa pada aspek penggunaan bahasa menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar dari yang tertinggi ke terendah, yaitu hanya 1 orang yang memperoleh nilai 85 (4%), siswa yang memperoleh nilai 83 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 78 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 73 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 70 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 68 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 65 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 63 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 58 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 45 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 20 berjumlah 1 orang (4%).

Untuk mengetahui rata-rata keterampilan siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa pada aspek penggunaan bahasa menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar, terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai seluruh siswa, seperti pada tabel berikut.

**Tabel 12. Nilai Rata-Rata Keterampilan pada Aspek Penggunaan Bahasa Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai (x)** | **Frekuensi (f)** | **F (x)** |
| **1.** | **85** | **1** | **85** |
| **2.** | **83** | **3** | **249** |
| **3.** | **80** | **2** | **160** |
| **4.** |  **78** | **3** | **234** |
| **5.** | **75** | **2** | **150** |
| **6.** |  **73** | **2** | **146** |
| **7.** | **70** | **1** | **70** |
| **8.** | **68** | **2** | **136** |
| **9.** | **65** | **2** | **130** |
| **10.** | **63** | **2** | **126** |
| **11.** | **60** | **2** | **120** |
| **12.** | **58** | **1** | **58** |
| **13.** | **45** | **1** | **45** |
| **14.** | **20** | **1** | **20** |
|  | **Jumlah** | **25** | **∑X=1729** |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan pada aspek penggunaan bahasa menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu 69,2 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa atau 1729/25=69,2.

1. **Analisis Keterampilan pada Aspek Pilihan Kata Menulis paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil analisis data skor mentah 25 siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa pada aspek pilihan kata menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar, dapat dilihat skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya pada tabel berikut:

**Tabel 13. Distribusi Skor Mentah Keterampilan pada Aspek Pilihan Kata Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor Mentah** | **Frekuensi (f)** | **Persentase** |
| **1.** | **17** | **1** | **4%** |
| **2.** | **16,5** | **1** | **4%** |
| **3.** | **16** | **2** | **8%** |
| **4.** | **15,5** | **5** | **20%** |
| **5.** | **14,5** | **2** | **8%** |
| **6.** | **14** | **1** | **4%** |
| **7.** | **13** | **3** | **12%** |
| **8.** | **12,5** | **2** | **8%** |
| **9.** | **11,5** | **4** | **16%** |
| **10.** | **11** | **1** | **4%** |
| **11.** | **10** | **1** | **4%** |
| **12.** | **8,5** | **2** | **8%** |
|  | **Jumlah** | **25** | **100%** |

Tabel di atas menggambarkan perolehan skor, frekuensi dan persentase keterampilan pada aspek pilihan kata menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 25 siswa, hanya 1 orang yang memperoleh skor 17 (4%), siswa yang memperoleh skor 16,5 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 16 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 15,5 berjumlah 5 orang (20%), siswa yang memperoleh skor 14,5 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 14 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 13 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh skor 12,5 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 11,5 berjumlah 4 orang (16%), siswa yang memperoleh skor 11 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 8,5 berjumlah 2 orang (8%). Selanjutnya, data atau skor dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan yaitu setiap skor dihitung dengan rumus:

$N=\frac{R}{SM}$X 100

Keterangan:

N = nilai

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal dari tugas yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan pada Aspek Pilihan Kata Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Frekuensi (f)** | **Persentase** |
| **1.** | **85** | **1** | **4%** |
| **2.** | **83** | **1** | **4%** |
| **3.** | **80** | **2** | **8%** |
| **4.** |  **78** | **5** | **20%** |
| **5.** | **73** | **2** | **8%** |
| **6.** |  **70** | **1** | **4%** |
| **7.** | **65** | **3** | **12%** |
| **8.** | **63** | **2** | **8%** |
| **9.** | **58** | **4** | **16%** |
| **10.** | **55** | **1** | **4%** |
| **11.** | **50** | **1** | **4%** |
| **12.** | **43** | **2** | **8%** |
|  | **Jumlah** | **25** | **100%** |

Tabel di atas menggambarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase keterampilan pada aspek pilihan kata menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tidak ada yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya diperoleh 1 orang dengan nilai 85 (4%), siswa yang memperoleh nilai 83 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 78 berjumlah 5 orang (20%), siswa yang memperoleh nilai 73 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 70 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 65 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh nilai 63 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 58 berjumlah 4 orang (16%), siswa yang memperoleh nilai 55 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 50 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 43 berjumlah 2 orang (8%).

Untuk mengetahui rata-rata keterampilan siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa pada aspek pilihan kata menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar, terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai seluruh siswa, seperti pada tabel berikut.

**Tabel 15. Nilai Rata-Rata Keterampilan pada Aspek Pilihan Kata Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai (x)** | **Frekuensi (f)** | **F (x)** |
| **1.** | **85** | **1** | **85** |
| **2.** | **83** | **1** | **83** |
| **3.** | **80** | **2** | **160** |
| **4.** |  **78** | **5** | **156** |
| **5.** | **73** | **2** | **146** |
| **6.** |  **70** | **1** | **70** |
| **7.** | **65** | **3** | **195** |
| **8.** | **63** | **2** | **126** |
| **9.** | **58** | **4** | **116** |
| **10.** | **55** | **1** | **55** |
| **11.** | **50** | **1** | **50** |
| **12.** | **43** | **2** | **86** |
|  | **Jumlah** | **25** | **∑X=1328** |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan pada aspek pilihan kata menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu 53,1 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa atau 1328/25=53,1.

1. **Analisis Keterampilan pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Menulis paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil analisis data skor mentah 25 siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar, dapat dilihat skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya pada tabel berikut:

**Tabel 16. Distribusi Skor Mentah Keterampilan pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor Mentah** | **Frekuensi (f)** | **Persentase** |
| **1.** | **16** | **2** | **8%** |
| **2.** | **15,5** | **4** | **16%** |
| **3.** | **15** | **1** | **4%** |
| **4.** | **14,5** | **2** | **8%** |
| **5.** | **14** | **3** | **12%** |
| **6.** | **13,5** | **1** | **4%** |
| **7.** | **12,5** | **1** | **4%** |
| **8.** | **12** | **2** | **8%** |
| **9.** | **11,5** | **7** | **28%** |
| **10.** | **8,5** | **1** | **4%** |
| **11.** | **8** | **1** | **4%** |
|  | **Jumlah** | **25** | **100%** |

Tabel di atas menggambarkan perolehan skor, frekuensi dan persentase keterampilan pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 25 siswa, hanya 2 orang yang memperoleh skor 16 (8%), siswa yang memperoleh skor 15,5 berjumlah 4 orang (16%), siswa yang memperoleh skor 15 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 14,5 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 14 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh skor 13,5 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 12,5 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 12 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 11,5 berjumlah 7 orang (28%), siswa yang memperoleh skor 8,5 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 1 orang (4%). Selanjutnya, data atau skor dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan yaitu setiap skor dihitung dengan rumus:

$N=\frac{R}{SM}$X 100

Keterangan:

N = nilai

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal dari tugas yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Frekuensi (f)** | **Persentase** |
| **1.** | **80** | **2** | **8%** |
| **2.** | **78** | **4** | **16%** |
| **3.** | **75** | **1** | **4%** |
| **4.** |  **73** | **2** | **8%** |
| **5.** | **70** | **3** | **12%** |
| **6.** |  **68** | **1** | **4%** |
| **7.** | **63** | **1** | **4%** |
| **8.** | **60** | **2** | **8%** |
| **9.** | **58** | **7** | **28%** |
| **10.** | **43** | **1** | **4%** |
| **11.** | **40** | **1** | **4%** |
|  | **Jumlah** | **25** | **100%** |

Tabel di atas menggambarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase keterampilan pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tidak ada yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya diperoleh 2 orang dengan nilai 80 (8%), siswa yang memperoleh nilai 78 berjumlah 4 orang (16%), siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 73 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 70 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh nilai 68 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 63 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 58 berjumlah 7 orang (28%), siswa yang memperoleh nilai 43 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 40 berjumlah 1 orang (4%).

Untuk mengetahui rata-rata keterampilan siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar, terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai seluruh siswa, seperti pada tabel berikut.

**Tabel 18. Nilai Rata-Rata Keterampilan pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai (x)** | **Frekuensi (f)** | **F (x)** |
| **1.** | **80** | **2** | **160** |
| **2.** | **78** | **4** | **312** |
| **3.** | **75** | **1** | **75** |
| **4.** |  **73** | **2** | **146** |
| **5.** | **70** | **3** | **210** |
| **6.** |  **68** | **1** | **68** |
| **7.** | **63** | **1** | **63** |
| **8.** | **60** | **2** | **120** |
| **9.** | **58** | **7** | **406** |
| **10.** | **43** | **1** | **43** |
| **11.** | **40** | **1** | **40** |
|  | **Jumlah** | **25** | **∑X=1643** |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu 66 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa atau 1643/25=66.

1. **Analisis Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil analisis data skor mentah 25 siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar, dapat dilihat skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya pada tabel berikut.

**TabeL 19. Distribusi Skor Mentah Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Skor Mentah** | **Frekuensi (f)** | **Persentase** |
| **1.** | **81** | **3** | **12%** |
| **2.** | **78** | **1** | **4%** |
| **3.** | **77****76,5** | **2** | **8%** |
| **4.** | **76****76****75,5** | **3** | **12%** |
| **5.** | **75** | **1** | **4%** |
| **6.** | **73** | **2** | **8%** |
| **7.** | **70** | **1** | **4%** |
| **8.** | **67,5** | **1** | **4%** |
| **9.** | **63,5** | **1** | **4%** |
| **10.** | **63** | **2** | **8%** |
| **11.** | **61,5** | **1** | **4%** |
| **12.** | **61** | **1** | **4%** |
| **13.** | **60** | **2** | **8%** |
| **14.** | **59** | **1** | **4%** |
| **15** | **57,5** | **1** | **4%** |
| **16.** | **51** | **1** | **4%** |
| **17.** | **38** | **1** | **4%** |
|  |  **Jumlah** | **N=25** | **100%** |

Tabel di atas menggambarkan perolehan skor, frekuensi dan persentase keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 25 siswa yang memperoleh skor 81 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh skor 78 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 77 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 76 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh skor 75 berjumlah 1 0rang (4%), siswa yang memperoleh skor 73 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 70 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 68 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 64 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 63 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 62 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 61 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 60 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh skor 59 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 58 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 51 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh skor 38 berjumlah 1 orang (4%).

Selanjutnya data atau skor dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan yaitu setiap skor dihitung dengan rumus:

$N=\frac{R}{SM}$X 100

Keterangan:

N = nilai

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal dari tugas yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

**Tabel 20. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | **Frekuensi (f)** | **Persentase** |
| **1.** | **81** | **3** | **12%** |
| **2.** | **78** | **1** | **4%** |
| **3.** | **77** | **2** | **8%** |
| **4.** | **76** | **3** | **12%** |
| **5.** | **75** | **1** | **4%** |
| **6.** | **73** | **2** | **8%** |
| **7.** | **70** | **1** | **4%** |
| **8.** | **68** | **1** | **4%** |
| **9.** | **64** | **1** | **4%** |
| **10.** | **63** | **2** | **8%** |
| **11.** | **62** | **1** | **4%** |
| **12.** | **61** | **1** | **4%** |
| **13.** | **60** | **2** | **8%** |
| **14.** | **59** | **1** | **4%** |
| **15** | **58** | **1** | **4%** |
| **16.** | **51** | **1** | **4%** |
| **17.** | **38** | **1** | **4%** |
|  |  **Jumlah** | **N=25** | **100%** |

Tabel di atas menggambarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Siswa yang memperoleh nilai 81 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh nilai 78 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 77 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 76 berjumlah 3 orang (12%), siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 1 0rang (4%), siswa yang memperoleh nilai 73 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 70 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 68 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 64 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 63 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 62 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 61 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai 59 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 58 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 51 berjumlah 1 orang (4%), siswa yang memperoleh nilai 38 berjumlah 1 orang (4%).

Untuk mengetahui rata-rata keterampilan siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar, terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai seluruh siswa, seperti pada tabel berikut.

**Tabel 21. Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | **Frekuensi (f)** | **F (x)** |
| **1.** | **81** | **3** | **243** |
| **2.** | **78** | **1** | **78** |
| **3.** | **77** | **2** | **154** |
| **4.** | **76** | **3** | **228** |
| **5.** | **75** | **1** | **75** |
| **6.** | **73** | **2** | **146** |
| **7.** | **70** | **1** | **70** |
| **8.** | **68** | **1** | **68** |
| **9.** | **64** | **1** | **64** |
| **10.** | **63** | **2** | **126** |
| **11.** | **62** | **1** | **62** |
| **12.** | **61** | **1** | **61** |
| **13.** | **60** | **2** | **120** |
| **14.** | **59** | **1** | **59** |
| **15** | **58** | **1** | **58** |
| **16.** | **51** | **1** | **51** |
| **17.** | **38** | **1** | **38** |
|  |  **Jumlah** | **N=25** | **∑X=1701** |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu 68,04 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa atau 1701/25=68,04.

**Tabel 22. Klasifikasi Tingkat Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perolehan Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| **1.** | Nilai 75 ke atas | 10 | 40% |
| **2.** | Di bawah 75 | 15 | 60% |
|  | **Jumlah** | **25** |

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 25 sampel ada 10 siswa (40%) memperoleh nilai 75 ke atas dan 15 siswa (60%) memperoleh nilai di bawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas tidak mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 80%. Dengan demikian, keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa, dapat dikategorikan tidak terampil.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dapat diuraikan temuan tentang keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa diukur berdasarkan indikator penilaian menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar*,* yaitu pada aspek isi paragraf, oprganisasi isi, penggunaan bahasa, pilihan kata, penggunaan ejan dan tanda baca. Penguraian berikut ini sebagai tolok ukur untuk menyimpulkan keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deksriptif kuantitatif yang bertujuan mendeksripsikan untuk mengetahui bagaimana keterampilan siswa menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar dikategorikan tidak terampil. Ketidakterampilan siswa menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar disebabkan masih ada beberapa siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran bahasa daerah, kurangnya memahami mengenai penulisan paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar dari isi paragraf, organisasi isi, penggunaan bahasa, pilihan kata, penggunaan ejaan dan tanda baca.

 Berikut ini contoh paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar yang dibuat oleh siswa.

*Topiknya: lingkungan yang bersih dan indah*

 *Anjoreng riballakku jai bunga-bunga punna*

*ammotereka assikola kusirangi bunga-bunganku nampa*

*kubarrasaki allo-allo, punna andikku narappung*

*loroa biasa todong nia angkattiliki bunga-bunganna*

 *jadi anjo lingkunganna riampi ballakku sanna*

*tangkasa’na ka allo alloi ri tangkassi anjo bunga-*

*bunganna mara maraengi cura’na nia’ eja, kunyi ,*

*orengs, biru , siagadan maraenganna.*

*biasana nia tau mange riballakku appala,*

*bunga bunga nampa nisarei punna napoanji*

*ammakku, punna mangema assikola kuciniki*

*seng bungabunganku punna nia’mo kalotoro*

*risambeimi siagadang bunga-bunga ga’ga ya.*

 *punna banggimo biasa nia angkattiliki*

*bunga bunga ya ka sampa tena tau anciniki*

*jari punna bari’basa’mo na ricini’mi kana tenami*

*bunganna*

 Dalam aspek isi paragraf, penentuan topik pada paragraf di atas kurang relevan dengan isi paragraf. Topik yang ditentukan berkaitan tentang kebersihan dan keindahan lingkungan tetapi isi paragraf lebih banyak menggambarkan tentang bunga-bunga yang ada di halaman rumah penulis.Dalam sebuah paragraf, organisasi isi perlu diperhatikan seperti kohesi dan koherensi. Paragraf yang telah dibuat oleh siswa dalam pengembangan paragrafnya mengandung lebih dari satu gagasan pokok atau topik, tidak terfokus pada satu topik dan tidak relevan dengan topik yang telah ditentukan**.** Pada aspek penggunaan bahasa, siswa menggabungkan bahasa Makassar dengan bahasa Indonesia yaitu dalam penulisan topiknya menggunakan bahasa Indonesia dan isi paragraf menggunakan bahasa Makassar. Jadi, siswa dalam menentukan topik paragraf deskriptif seharusnya menggunakan bahasa Makassar yaitu “*Parallakkeng tangkasak na gakga*”. Selain itu, terdapat kata *jadi*, *oranye*, dan *biru* yang kita ketahui bahwa kata itu merupakan kata dalam bahasa Indonesia. Seharusnya kata *jadi* diganti dengan *jari*, dan *biru* diganti dengan *gawu*.

 Penggunaan pilihan kata, terdapat kalimat *Punna* *ammotereka assikola kusirangi bunga-bungaku*. Penempatan kata *ammoteraka assikola* tidak sesuai atau kurang tepat, seharusnya diganti dengan *barikbasa dudu*. Selain itu, penulisan kata *orengs* tidak sesuai, seharusnya yang benar *oranye* dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Makassar yaitu *eja cui-cui*. Selanjutnya, untuk penggunaan ejaan dan tanda baca dalam paragraf terdapat beberapa kesalahan yaitu pada paragraf pertama dan paragraf ketiga tidak mengakhiri kalimat dengan tanda baca. Pada paragraf kedua tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, penggunaan koma yang tidak sesuai. Pada kalimat *biasana nia tau mange ri ballakku appala, bunga bunga* seharusnya kata *nia* ditambahkan dengan huruf *k* di bagian belakang dan seharusnya tidak ada tanda koma setelah kata *appala*.

 Seharusnya siswa membuat paragraf deskriptif sebagai berikut.

*Parallakkeng Tangkasak na Gakga*

 *Anjoreng ri ballakku jai bunga-bungangku. Punna*

*barikbasa dudu, inakke assiranga bunga-bunga na*

 *andikku ambarrasaki parallakkengku.*

*Jari, anjo parallakkengku sannak tangkasakna ka allo-alloi*

*Nitangkasi. Gakgai poeng nicinik kaakrupa-rupai*

*bunga-bunga niaka anjoreng. Anjo bunga-bungangku niak*

*eja curakna, eja cui-cui, niak tong gauk.*

 *Punna karueng kukattiliki lekok bunga-bunga*

*toaya na gakga siagang tangkasak tanjakna. Jai tau riampik*

*ballakku sengka appala bunga-bunga punna ammaloi*

*na sitabang niaka na cinik.*

 *Niak todong tau sarro angkattili bunganna bunga-bungangku*

*punna bangngimo na tena anciniki. Barikbasapi seng na takbaki,*

*punna maemo ni sirang sabak tenami seng bunganna.*

Dalam menulis paragraf deskriptif, penulis bukan hanya kaya kosakata, tetapi juga harus mampu menggunakan kata yang sesuai dan “hidup” untuk memberikan sentuhan psikologis kepada para pembaca dan dengan demikian pembaca bisa benar-benar memahami isi tulisan yang mencapai tujuan fungsionalnya. Hal ini disebut dengan *sensory detail*, penulis menggambarkan situasi objek secara detail, dengan menggunakan kosakata tertentu yang mampu memberikan “gambaran mental” dari objek, dan bisa rasakan oleh pembaca (Isma, 2013 : 12).

Aspek lain yang mempengaruhi ketidakterampilan siswa menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar dikarenakan siswa tidak mampu menggambarkan objek dengan baik dan kurang dalam mengembangkan paragraf sesuai dengan topik yang mereka tentukan. Siswa juga sulit dalam menggunakan kata dengan tepat serta kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa sehingga sulit dalam berbahasa. Dalam penelitian ini aspek yang paling tidak dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa daerah Makassar yaitu penggunaan ejaan dan tanda baca, dan terkendala perbendahaaran kosakata bahasa daerah Makassar sehingga siswa tidak terampil dalam menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar.

Hal ini dibuktikan oleh hasil tes keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar belum memadai. Oleh karena itu, dalam menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar, sangat penting bagi guru mata pelajaran bahasa daerah untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tetap menjaga dan melestarikan bahasa daerah, menumbuhkan minat baca siswa agar dapat memperkaya penguasaan kosakata, memberikan lebih banyak latihan pada pembelajaran bahasa daerah Makassar .

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Risnawati(2007) dengan judul “*Kemampuan Menyusun Paragraf Deskriptif dengan Bantuan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tinggi Moncong”.* Dalam penelitian tersebut, berhasil meningkatkan kemampuan menyusun paragraf deskriptif melalui media gambar dengan nilai rata-rata siswa mencapai 85. Sedangkan dalam penelitian ini, tanpa menggunakan media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar mendapat nilai rata-rata 68,04 yang dikategorikan siswa tidak terampil.

**BAB V
SIMPULAN DAN SARAN**

1. **Simpulan**

 Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa dikategorikan tidak terampil. Hal tersebut disebabkan oleh persentase siswa yang memperoleh skor 75 ke atas tidak mencapai kriteria yang ditentukan, yaitu 80%. Siswa yang memperoleh skor di atas 75 berjumlah 10 orang (40%) dan siswa yang memperoleh skor di bawah 75 berjumlah 15 orang (60%). Nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 68,04 yang berada pada kategori tidak terampil karena tidak mencapai kriteria yang ditentukan.
2. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai bahan masukan kepada guru sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar di SMP 4 Bontonompo Kabupaten Gowa perlu ditingkatkan sehingga kemampuan siswa dalam paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar dapat meningkat.
2. Hendaknya guru bahasa Daerah di SMP 4 Bontonompo Kabupaten Gowa selalu memberikan pelatihan dan tugas kepada siswa dalam menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar, kemudian memberitahukan letak kesalahan siswa.

68

1. Guru bahasa Daerah hendaknya membekali siswa pengetahuan yang mendalam mengenai hakikat paragraf deskriptif, ciri-ciri paragraf deskriptif, contoh paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiah, Sabarti, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Ayni, Nur. 2013. “Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Makassar”. Skripsi. Makassar: FBS UNM.

Daeng, Kembong, dkk. 2014. *Bahan Ajar Bahasa Makassar*. Makassar.

Ferra. 2014*. Kupas Tuntas Secara Jelas Sampai Akar-akarnya Bahasa Indonesia Kelas 1, 2 dan 3*. Jakarta: Pustaka Nusantara Indonesia.

Hadi, Amirul & Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Junus, Andi Muhammad, dkk. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar

Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung : Nuansa Cendekia.

Karmita, Isma. 2013. “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture pada Siswa Kelas X-C SMA Negeri 2 Libureng Kabupaten Bone”. Skripsi. Makassar: FBS UNM.

Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nursinar. 2013. “Peningkatan kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi melalui Media Foto Siswa Kelas X SMA Barrang Lompo Makassar”. Skripsi. Makassar: FBS UNM.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Erlangga

Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Erlangga.

Risnawati. 2007. “Kemampuan Menyusun paragraf Deskriptif dengan Bantuan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri Benteng Kabupaten Selayar”. *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.

70

Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktik Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago. 1983. *Membina Keterampilan Manulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Tolla, Achmad & Marlan Martini. 1991. “Retorika Menulis Siswa Kelas II SMA Negeri di Kota Madya Ujung Pandang”. *Laporan Penelitian*. Ujung pandang: IKIP Ujung Pandang.

Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta

Zainurrahman. 2011. *Menulis (dari Teori Hingga Praktik)*. Bandung: Alfabeta.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**Instrumen Penelitian**

Nama :

Stambuk :

Kelas :

Soal

1. Tulislah nama, stambuk, dan kelas pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Tentukanlah topik, kemudian buatlah paragraf deskriptif dalam bahasa Makassar minimal tiga paragraf dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:
3. Isi paragraf
4. Organisasi isi
5. Penggunaan bahasa
6. Pilihan kata
7. Penggunaan ejaan dan tanda baca
8. Jika ada yang kurang jelas, boleh ditanyakan kepada pengawas atau peneliti!

**Lampiran 2**

**LEMBAR JAWABAN**

Nama :

Stambuk :

Kelas :

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**Lampiran 3**

**Perolehan Skor Mentah Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Sampel** | **Skor yang Diperoleh** |
| 1. | 001 | 76 |
| 2. | 002 | 76,5 |
| 3. | 003 | 78 |
| 4. | 004 | 57,5 |
| 5. | 005 | 63,5 |
| 6. | 006 | 67,5 |
| 7. | 007 | 81 |
| 8. | 008 | 63 |
| 9. | 009 | 51 |
| 10. | 010 | 81 |
| 11. | 011 | 77 |
| 12. | 012 | 63 |
| 13. | 013 | 61 |
| 14. | 014 | 59 |
| 15. | 015 | 81 |
| 16. | 016 | 70 |
| 17. | 017 | 73 |
| 18. | 018 | 60 |
| 19. | 019 | 61,5 |
| 20. | 020 | 38 |
| 21. | 021 | 60 |
| 22. | 022 | 75 |
| 23. | 023 | 75,5 |
| 24. | 024 | 73 |
| 25. | 025 | 76 |

**Lampiran 4**

**Tabel . Perolehan Skor Mentah Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

**(Pemeriksa 1)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Sampel** | **Skor setiap aspek yang dinilai** | **Skor Mentah** |
| **Isi Paragraf** | **Organisasi Isi** | **Penggunaan Bahasa** | **Pilihan Kata** | **Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca** |
| 1. | 001 | 16 | 16 | 15 | 15 | 15 | 77 |
| 2. | 002 | 16 | 16 | 16 | 16 | 14 | 78 |
| 3. | 003 | 15 | 16 | 16 | 16 | 13 | 76 |
| 4. | 004 | 12 | 10 | 13 | 10 | 12 | 57 |
| 5. | 005 | 12 | 12 | 13 | 12 | 12 | 61 |
| 6. | 006 | 13 | 12 | 15 | 12 | 13 | 65 |
| 7. | 007 | 17 | 17 | 15 | 16 | 16 | 81 |
| 8. | 008 | 13 | 12 | 13 | 12 | 12 | 62 |
| 9. | 009 | 12 | 12 | 8 | 8 | 8 | 48 |
| 10. | 010 | 17 | 17 | 17 | 16 | 15 | 82 |
| 11. | 011 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 75 |
| 12. | 012 | 13 | 12 | 13 | 12 | 12 | 62 |
| 13. | 013 | 13 | 12 | 13 | 12 | 12 | 62 |
| 14. | 014 | 13 | 12 | 12 | 12 | 12 | 62 |
| 15. | 015 | 17 | 17 | 17 | 16 | 16 | 83 |
| 16. | 016 | 14 | 15 | 14 | 13 | 15 | 71 |
| 17. | 017 | 15 | 14 | 15 | 15 | 16 | 75 |
| 18. | 018 | 12 | 12 | 13 | 13 | 12 | 62 |
| 19. | 019 | 12 | 12 | 13 | 13 | 12 | 62 |
| 20. | 020 | 13 | 4 | 4 | 8 | 8 | 37 |
| 21. | 021 | 13 | 12 | 13 | 12 | 12 | 62 |
| 22. | 022 | 15 | 16 | 15 | 15 | 15 | 76 |
| 23. | 023 | 15 | 16 | 16 | 16 | 14 | 77 |
| 24. | 024 | 16 | 15 | 15 | 15 | 14 | 75 |
| 25. | 025 | 16 | 15 | 16 | 16 | 14 | 77 |

(Summiati M)

**Lampiran 5**

**Tabel . Perolehan Skor Mentah Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

**(Pemeriksa II)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Sampel** | **Skor setiap aspek yang dinilai** | **Skor Mentah** |
| **Isi Paragraf** | **Organisasi Isi** | **Penggunaan Bahasa** | **Pilihan Kata** | **Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca** |
| 1. | 001 | 14 | 14 | 17 | 13 | 17 | 75 |
| 2. | 002 | 15 | 13 | 17 | 15 | 15 | 75 |
| 3. | 003 | 17 | 18 | 17 | 18 | 10 | 80 |
| 4. | 004 | 14 | 12 | 10 | 10 | 11 | 58 |
| 5. | 005 | 13 | 14 | 14 | 14 | 11 | 66 |
| 6. | 006 | 15 | 10 | 16 | 14 | 15 | 70 |
| 7. | 007 | 16 | 16 | 17 | 17 | 15 | 81 |
| 8. | 008 | 14 | 14 | 12 | 11 | 13 | 64 |
| 9. | 009 | 13 | 13 | 10 | 9 | 9 | 54 |
| 10. | 010 | 16 | 17 | 16 | 15 | 16 | 80 |
| 11. | 011 | 17 | 15 | 15 | 16 | 16 | 79 |
| 12. | 012 | 14 | 12 | 15 | 11 | 11 | 64 |
| 13. | 013 | 12 | 12 | 13 | 11 | 12 | 60 |
| 14. | 014 | 12 | 11 | 11 | 10 | 12 | 56 |
| 15. | 015 | 16 | 16 | 17 | 15 | 15 | 79 |
| 16. | 016 | 16 | 12 | 13 | 13 | 15 | 69 |
| 17. | 017 | 13 | 13 | 15 | 14 | 16 | 71 |
| 18. | 018 | 12 | 12 | 11 | 12 | 11 | 58 |
| 19. | 019 | 12 | 12 | 13 | 12 | 11 | 61 |
| 20. | 020 | 12 | 6 | 4 | 9 | 8 | 39 |
| 21. | 021 | 13 | 11 | 12 | 11 | 11 | 58 |
| 22. | 022 | 15 | 15 | 14 | 16 | 14 | 74 |
| 23. | 023 | 14 | 15 | 15 | 16 | 14 | 74 |
| 24. | 024 | 15 | 15 | 14 | 14 | 13 | 71 |
| 25. | 025 | 15 | 15 | 15 | 16 | 14 | 75 |

(Faridah Amanda)

**Lampiran 6**

**Analisis Skor Mentah Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Sampel** | **Skor yang Diperoleh** | $$\frac{P1+P2}{2}$$ |
| **Pemeriksa 1** | **Pemeriksa 2** | **Rata-Rata** |
| 1. | 001 | 77 | 75 | 76 |
| 2. | 002 | 78 | 75 | 76,5 |
| 3. | 003 | 76 | 80 | 78 |
| 4. | 004 | 57 | 58 | 57,5 |
| 5. | 005 | 61 | 66 | 63,5 |
| 6. | 006 | 65 | 70 | 67,5 |
| 7. | 007 | 81 | 81 | 81 |
| 8. | 008 | 62 | 64 | 63 |
| 9. | 009 | 48 | 54 | 51 |
| 10. | 010 | 82 | 80 | 81 |
| 11. | 011 | 75 | 79 | 77 |
| 12. | 012 | 62 | 64 | 63 |
| 13. | 013 | 62 | 60 | 61 |
| 14. | 014 | 62 | 56 | 59 |
| 15. | 015 | 83 | 79 | 81 |
| 16. | 016 | 71 | 69 | 70 |
| 17. | 017 | 75 | 71 | 73 |
| 18. | 018 | 62 | 58 | 60 |
| 19. | 019 | 62 | 61 | 61,5 |
| 20. | 020 | 37 | 39 | 38 |
| 21. | 021 | 62 | 58 | 60 |
| 22. | 022 | 76 | 74 | 75 |
| 23. | 023 | 77 | 74 | 75,5 |
| 24. | 024 | 75 | 71 | 73 |
| 25. | 025 | 77 | 75 | 76 |

**DOKUMENTASI**

****

 ****

****

****

** **

**RIWAYAT HIDUP**

**Summiati M.,** dilahirkan di Pattallassang pada tanggal 05 Oktober 1993.Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Muhammad Dg. Kiyo dan Hasnawati Dg. Saga. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal di SD Pattallassang 3 pada tahun (2000-2006), kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Takalar (2006-2009), dan melanjutkan sekolah di SMA Negeri 3 Takalar pada tahun (2009-2012). Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar Progaram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Negeri Makassar (IMM UNM), Komunitas Akar Pelangi (KAP), dan Bimbingan Belajar Sipamacca Hipmi Pare sebagai tentor. Berkat rahmat Allah Swt dan dari orang tua dan saudara-saudara, serta sahabat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Paragraf Deskripti dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa”.